

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
ANAK DIDIK DI TK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Lisa Eliyawati
NIM. 07410322

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisa Eliyawati
NIM : 07410322
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Yogyakarta, 4 April 2012

Yang menyatakan



Lisa Eliyawati
NIM: 07410322



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lisa Eliyawati
NIM : 07410322
Judul Skripsi : Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 9 April 2012

Pembimbing

Dra. H. Susilaningsih, M.A
NIP. 19471127 196608 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/135/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
ANAK DIDIK DI TK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lisa Eliyawati

NIM : 07410322

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 25 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 22 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya
meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka
khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka
bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan
perkataan yang benar. (QS. An Nisa': 9)¹*

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal. 116.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah SWT Rabb sekalian alam, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa menunjuki jalan kebenaran bagi hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah pada Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, saran dan kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.

4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Guru dan siswa TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, syukron katsiron atas bantuan dan dukungannya.
7. Bapak, Ibu di rumah dan seluruh keluarga tercinta (mb Deny, mas Yudi, de Siti, mas Maryadi, de Tony dan semua keponakanku Fata, Sofy, Rafif, Qalaesya dan Alif) yang telah memberikan doa, kasih sayang dan motivasi yang begitu besar dan tak ternilai.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang banyak memberi pengalaman berharga dalam hidupku.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga doa, bantuan dan seluruh amal kebaikan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT dengan yang lebih baik, Amin. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri. *Jazakumullah khairan katsiron.*

Yogyakarta, 1 April 2012

Penulis



Lisa Eliyawati
NIM. 07410322

ABSTRAK

LISA ELIYAWATI. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Didik di TK ISLAM TERPADU Mutiara Hati Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah setiap anak yang terlahir telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten (potensi). Kemampuan anak dapat berkembang apabila diupayakan, yaitu dengan proses pendidikan. Pendidikan yang diberikan haruslah bersifat komprehensif, sehingga akan membentuk sebuah karakter atau pribadi muslim yang utuh, beriman dan bertaqwa, berpikir dan berkarya nyata, sehat dan kuat serta bermanfaat bagi kehidupan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, bagaimana hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, serta apa yang menjadi faktor penghambat sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan serta hasil dari observasi yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak adalah penyusunan kurikulum secara komprehensif dan aplikatif, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, peningkatan sumberdaya guru, memaksimalkan sarana dan prasarana, serta pengkondisian lingkungan. 2) Hasil yang dicapai sekolah dari aspek fisik rata-rata anak berkembang dengan baik, aspek kognitif sebagian besar anak berkembang dengan baik, aspek sosial emosi rata-rata anak berkembang dengan baik dan sebagian anak membutuhkan perhatian lebih, serta aspek agama rata-rata anak berkembang dengan baik dan beberapa anak masih harus dibimbing, 3) Faktor penghambat bagi sekolah adalah dari segi kesejahteraan guru yang minim dan beberapa guru belum memenuhi kualifikasi pendidikan, sarana dan prasarana yang tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa, serta latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi terutama dalam pola mendidik anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II: GAMBARAN UMUM TK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN	42
A. Letak Geografis	42
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang	44
C. Visi, Misi, dan Arah Tujuan	45
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	49
F. Sarana dan Prasarana	52
G. Struktur Program Pengajaran	54
BAB III: UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DIDIK DI TK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN	57
A. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Didik	57
B. Hasil yang Dicapai Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Didik	83
C. Faktor Penghambat Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Didik	98
BAB IV: PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	105
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye

² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 71-72.

س	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Pengurus TK IT Mutiara Hati Klaten	48
Tabel II	: Data Guru dan Karyawan	49
Tabel III	: Data Penerimaan Siswa Baru TA. 2008 s/d 2011	51
Tabel IV	: Data Siswa TA. 2011 s/d 2012	52
Tabel V	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Anak kelas TK B	55
Tabel VI	: Program Semester	58
Tabel VII	: Rencana Kegiatan Mingguan	66
Tabel VIII	: Rencana Kegiatan Harian	69
Tabel IX	: Hasil Perkembangan Aspek Fisik	85
Tabel X	: Hasil Perkembangan Aspek Kognitif	88
Tabel XI	: Hasil Perkembangan Aspek Emosi	91
Tabel XII	: Hasil Perkembangan Aspek Agama	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	110
Lampiran II	: Foto-foto Kegiatan	112
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	115
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing	116
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	117
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian	119
Lampiran VII	: Sertifikat PPL 1	123
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN-PPL	124
Lampiran IX	: Sertifikat Sertifikasi Komputer	125
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL	126
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL	127
Lampiran XII	: Sertifikat Sosialisasi Pendidikan	128
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup	129

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan dalam kondisi lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten (potensi). Potensi ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, terlebih-lebih pada usia dini.¹ Kemampuan anak dapat berkembang apabila diupayakan, yaitu dengan proses belajar atau pendidikan. Untuk itu tugas pendidik adalah mengembangkan kemampuan anak didik dengan pendidikan yang dilakukan secara kontinu, konsisten, berkelanjutan, serta dimulai sejak dini. Sebaliknya, kemampuan anak juga bisa membeku bahkan mati jika tidak ada upaya untuk mengembangkannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak, salah satunya adalah faktor lingkungan. Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga dalam upaya mengembangkan kemampuan anak. Oleh karenanya sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar bukan hanya pada orang tua siswa, tetapi juga pada bangsa, negara serta agama. Anak merupakan pribadi yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi jasmani, rohani, pikiran maupun perasaan. Inilah peranan orang tua atau pendidik sebagai dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar, seperti

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 63.

pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan.²

Pendidikan anak usia dini berupaya untuk membangun fondasi bagi dasar kepribadian anak dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama, sosial, dan pengembangan diri sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sangatlah penting karena anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.³ Potensi yang dikembangkan itulah yang nantinya akan menjadi kemampuan berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa, dan bertindak secara efektif dan efisien.⁴

TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten adalah lembaga pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan Klaten yang konsen dalam bidang ini, telah mengupayakan pendidikan dan pengembangan kemampuan bagi anak usia dini. Dalam observasinya, penulis tertarik dengan proses belajar yang ada di sekolah tersebut. Pada tanggal 07 November 2011 pukul 09.30 di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten yaitu ibu Hariyanti, A.Ma. Hasil wawancara tersebut memberikan informasi tentang kegiatan harian

² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 19.

³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 5.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 71.

siswa. Anak belajar efektif mulai pukul 07.30-12.00 WIB, dari hari Senin-Jum'at. Pada hari Senin semua siswa melakukan apel pagi di halaman sekolah, kemudian senam untuk hari Jum'at. Setiap hari semua anak belajar membaca iqro' dan huruf latin secara privat oleh masing-masing ustadzah kelas yang bertugas. Kemudian di kelas anak dibiasakan *tahfidz* (hafalan Qur'an surat-surat pendek), doa sehari-hari dan hadits yang dilanjutkan dengan belajar sesuai dengan tema dan materi. Tak tertinggal juga, wudhu dan sholat juga dipraktekkan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Sekolah juga memfasilitasi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengasah bakat anak-anak. Kegiatan ekstra itu antara lain: senam, menari, melukis, menyanyi, musik serta berenang. Sedangkan untuk mata pelajarannya sendiri meliputi: nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif matematika dan sains, motorik halus, motorik kasar, keaksaraan. Untuk model pembelajaran, TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten menggunakan model pembelajaran sentra. Yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain yang dilengkapi alat bermain, sebagai pijakan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.⁵

Dari penjelasan di atas, penelitian ini lebih fokus pada upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial emosi, dan agama melalui penyusunan kurikulum, pemilihan dan penerapan metode, peningkatan SDM guru, memaksimalkan sarana dan

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hariyanti, A.Ma selaku guru kelas TKIT Mutiara Hati Klaten pada tanggal, 07 November 2011 pukul 09.30 WIB.

prasarana, serta pengkondisian lingkungan di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten. Objek penelitian ini dibatasi pada lingkup kelas TK B1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
2. Apa hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
- b. Untuk mengetahui hasil sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam upaya sekolah mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik, penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak usia TK.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia TK.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, ternyata ada beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Edi Sulis Purwanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta* dengan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemandirian anak dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan latihan

yang terarah dan berkesinambungan. Upaya guru dalam membentuk kemandirian yaitu dengan cara selalu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Belajar dengan praktek langsung, serta mengadakan kegiatan-kegiatan intrakurikuler.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Afifah Rahmawati, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Mengembangkan Potensi Rohani Anak dalam Keluarga*. Dalam skripsinya memberikan kesimpulan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka dalam mengembangkan potensi rohani pada anak usia 6-12 tahun, metode keteladanan, pembiasaan, latihan, metode kisah-kisah qur'ani dan nabawi, dan metode nasehat dapat menjadi alternatif bagi orang tua dalam mengembangkan potensi rohani anak. Karena diusia ini mereka memiliki bentuk dan sifat keagamaan yang masih *unreflektive* (tidak mendalam, egosentris, anthromorphis, verbalis, ritualis, imitatif, serta rasa heran). Berarti pada usia ini anak memiliki kecenderungan untuk mudah meniru dan terpengaruh oleh faktor dari luar dirinya.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Irawati jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga berjudul *Peranan Keluarga dalam Pengembangan sikap sosial pada awal masa kanak-kanak*. Keluarga

⁶ Edi Sulis Purwanto, "Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papingan Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 96-97.

⁷ Afifah Rahmawati, "Mengembangkan Potensi Rohani anak dalam Keluarga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 117-118.

merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh anak. Oleh sebab itu, hasil dari penelitiannya adalah keluarga mempunyai peranan penting dalam pengembangan sikap sosial anak diantaranya: keluarga dapat membentuk kepribadian anak, menolong anak-anak bertumbuh dari segi sosial, membiasakan anak-anak sejak kecil untuk bersikap sosial kepada orang lain baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga, membiasakan anak-anak sejak kecil dengan materi-materi pendidikan sosial seperti pelaksanaan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, pemeliharaan hak-hak orang lain serta melaksanakan tata krama sosial yang berlaku umum dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sebagai penghubung antara kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang berlaku. Metode yang digunakan dalam memberikan dan mengajarkan tentang pendidikan sosial antara lain: metode keteladanan, pembiasaan, dongeng/cerita, dan metode bermain.⁸

Dari beberapa skripsi di atas dapat menjadi rujukan bagi penulis, meskipun fokus bahasannya tidaklah sama. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini belum pernah dibahas sebelumnya, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitik beratkan pada upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik usia TK. Penelitian dengan tema yang diambil penulis ini juga belum pernah dilakukan di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

⁸ Irawati, "Peranan Keluarga dalam Pengembangan sikap sosial pada awal masa kanak-kanak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

E. Landasan Teori

1. Perkembangan kemampuan anak usia TK (4-6 tahun)

Setiap anak yang dilahirkan hanya membawa kemampuan yang masih berupa kemungkinan (potensi). Sedangkan kemampuan-kemampuan itu berawal dari potensi yang dikembangkan. Kemampuan atau kompetensi sendiri berarti pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁹ Untuk itu, pengembangan kemampuan anak dan hasil belajar tidak bisa hanya dilihat dari sebagian aspek saja.

Hasil-hasil studi mutakhir tentang perkembangan anak usia dini, telah memberikan kontribusi terhadap berubahnya paradigma pendidikan untuk usia TK dan SD, dari yang dulu berorientasi akademik dan *fragmented* (terpilah-pilah), menjadi lebih mementingkan aspek-aspek kemampuan anak sehingga berorientasi holistik (menyeluruh). Dengan demikian menunjukkan bahwa seluruh dimensi perkembangan anak, terjadi secara simultan dan integratif, masing-masing tidak berdiri sendiri. Karena perkembangan salah satu aspek dipengaruhi oleh aspek lainnya. Di bawah ini adalah macam-macam kemampuan anak dalam aspek fisik, afektif, sosial emosi, dan agama yang dilihat dari sudut arti, karakteristik dan cara pengembangannya:

a. Aspek perkembangan fisik

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 68.

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Ia dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren.¹⁰ Dalam aspek fisik, perkembangan fisik dapat diartikan sebagai deretan progresif dari perubahan fisik yang teratur dan koheren. Pada aspek ini kemampuan anak dan hasil belajar yang hendak dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar dan gerakan halus, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).¹¹

Perkembangan fisik masing-masing anak tidaklah sama, ada yang cepat dan ada yang lambat. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor gen dari orang tua dan dari lingkungan seperti kondisi ibu saat hamil, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan lain-lain. Usia anak lima tahun atau usia TK tinggi badan rata-rata mencapai dua kali lipat pada waktu dilahirkan, yakni 86-104 cm sedangkan berat badan pada anak normal mencapai lima kali beratnya ketika dilahirkan yaitu, 15-20 kg.¹² Perkembangan ini dibarengi dengan bertambahnya kematangan syaraf, kuatnya otot, dan tulang tubuh yang tambah besar. Namun anak mudah terkena flu, batuk, cacar air, bisul, dan mudah terkena penyakit perut.¹³

¹⁰ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, alih bahasa Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga), hal. 23.

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 72.

¹² *Ibid.*, hal. 115.

¹³ Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, diterjemahkan oleh Muhtadi Kadi, (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), hal. 15.

Perkembangan aspek fisik ini menyangkut perkembangan motorik kasar dan motorik halus, juga kesehatan. Perkembangan motorik halus berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Gerak motorik kasar antara lain kemampuan untuk berjalan pada garis lurus, berjalan dengan berjinjit, naik turun tangga, berdiri di atas satu kaki, berlari, melompat, mendorong, menarik mengendarai sepeda roda tiga, melempar dan menangkap bola.¹⁴ Sedangkan gerak motorik halus seperti mengoles mentega pada roti, mengikat tali sepatu dengan sedikit bantuan, membuat bentuk dari tanah liat atau plastisin, membangun menara dengan balok, memegang kertas dan menggunting, menggambar kepala, meniru melipat kertas, mewarnai, memegang pensil dan krayon.¹⁵ Anak seusia ini juga mulai belajar memakai dan melepas baju dan sepatu sendiri, mengancingkan retsleting celana dan jaket serta mampu makan sendiri meskipun masih belum rapi.

Cara melatih kecerdasan gerak tubuh bisa dengan dua aktivitas gerakan, *pertama* gerakan yang tersusun. Cara yang terbaik untuk melatih gerakan anak adalah guru memberi contoh lalu diikuti oleh anak. Misalnya memberikan contoh langkah-langkah menari kemudian anak menirukan, menciptakan aksi yang dapat berpadu dengan ritme atau musik seperti kepala, pundak, kaki. *Kedua*, gerakan yang bebas.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, 2007), hal. 6.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 6.

Yaitu anak boleh melakukan sebuah proses aktivitas dengan gerakan yang ia inginkan sendiri. Misalnya jalan-jalan dan menari dengan cara anak menciptakan langkah tariannya sendiri. Pada masa kanak-kanak awal adalah masa yang tepat dan jauh lebih mudah untuk mempelajari banyak keterampilan motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan otot serta keseluruhan anggota badan anak terjadi pada fase ini. Keterampilan motorik anak dapat dipelajari melalui meniru dan latihan. Rosulullah saw mengajarkan pula tentang bagaimana cara membentuk fisik anak agar menjadi anak yang tangguh dan kuat. Yaitu dengan berenang, memanah, dan menunggang kuda.¹⁶ Olah raga seperti di atas merupakan latihan dasar yang berperan menumbuhkan daya konsentrasi, ketangkasan, dan kepercayaan diri anak.

b. Aspek kognisi

Aspek kognisi di sini adalah aktivitas yang ada dalam diri anak yang mendorong timbulnya perilaku terkait dengan proses memperoleh pengetahuan. Aspek kognisi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung, tetapi lebih luas dari itu termasuk kemampuan menjalin hubungan sosial, kreatifitas, belajar dan berpikir, memahami, imajinasi dan mengingat, menyelesaikan setiap masalah serta kemampuan mengendalikan emosional.¹⁷ Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi

¹⁶ *Ibid.*, hal. 335.

¹⁷ Abla Bassat Gomma, *Mentalitas Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Muhammad Zaky Abdillah, (Solo: Samudera, 2006), hal. 36.

baru, menghubungkan berbagai informasi dan menemukan hubungan sebab akibat, serta menghasilkan pemikiran baru.

Kemampuan berpikir antara manusia yang satu dengan yang lain berbeda. Semakin besar potensi berpikir semakin besar kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan. Anak yang berpotensi besar memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, mampu membaca lebih cepat dari rata-rata, menyenangi kegiatan belajar, mampu berfikir abstrak, dan mampu berkomunikasi verbal secara baik.¹⁸

Diantara karakteristik perkembangan kognitif anak pada usia ini adalah dapat memahami konsep makna berlawanan (berat-ringan, penuh-kosong, atas-bawah, besar-kecil, panjang-pendek), dapat mengurutkan benda atau gambar, dapat mengelompokkan benda sesuai ukuran, bentuk dan warna, memasangkan benda atau gambar, menceritakan kembali tiga gagasan utama dari suatu cerita, mengenali dan membaca tulisan, mengenali dan menyebutkan bilangan 1-10.¹⁹

Perkembangan kognisi anak pada usia TK atau 4-6 tahun ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitarnya dan semua informasi yang berhubungan dengannya. Anak pada usia ini memiliki kelebihan berupa jiwa petualang, semangat yang tinggi, dan suka tantangan. Dia menjadi anak yang pandai bermain dan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Oleh sebab itu anak sangat

¹⁸ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 86

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*, hal. 9.

menyukai cerita-cerita abstrak, dongeng/kisah-kisah yang bersifat imajinatif.

Diusia ini anak harus sudah diperkenalkan dengan beberapa ilmu pengetahuan.²⁰ Karena masa-masa ini adalah masa yang memiliki kekuatan untuk mengingat segala sesuatu yang dialami. Ada beberapa pola tertentu yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir pada anak yaitu; setiap interaksi orang dewasa dengan anak harus bersifat konstruktif terhadap intelektualitas sosial mereka, memberikan mainan yang dapat merangsang kemampuan kognitifnya, seperti main lego, catur, puzzle, logika matematik dengan mengelompokkan, menyusun, merangkai, menghitung mainan, bermain angka, kartu, monopoli, congklak, teka-teki dan membaca segala jenis bacaan seperti; buku-buku agama, sosial, ilmiah, dan sejarah nabi serta sahabat-sahabat nabi.²¹

Membaca adalah aktivitas penting, yang harus divariasikan dan dibiasakan kepada anak sejak kecil. Meluangkan waktu 15 atau 30 menit untuk membaca sangatlah penting. Membacakan anak cerita-cerita tertentu dengan bahasa yang bisa dipahami adalah sangat bagus. Metode bercerita ini sangat efektif dalam mengembangkan pemikiran anak. Selain itu, kisah-kisah yang disampaikan kepada anak akan menanamkan nilai-nilai utama kedalam jiwa anak, memotivasi agar meraih cita-cita luhur, serta memenuhi kebutuhan anak terhadap figur

²⁰ Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, hal. 18.

²¹ Abla Bassat Gomma, *Mentalitas Mendidik Anak*, hal. 37.

riil, yakni Rasulullah saw. Dengan mengerti dan memahami sejarah atau kisah-kisah yang mulia, akal nya akan tercerahkan dengan cahaya iman, dan membuat anak merasa bangga mengikuti Rasulullah, bukan figur-figur fiktif dan palsu seperti kebanyakan yang ditayangkan dalam film anak-anak di televisi. Cara yang lain yaitu berdialog dengan tenang, akan membantu menumbuhkan akal dan mempertajam penalaran anak juga bisa mengembangkan kognisi anak.²²

Mengembangkan aspek kognitif juga dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan; mengungkapkan kembali cerita sederhana, mengenali dan membandingkan benda-benda baik dari bentuk, warna dan ukuran, puzzle, menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda, plastisin, finger painting, melukis dengan cat air, menjiplak huruf dan geometri, mengelompokkan bentuk geometri, mengukur benda, menciptakan bentuk dari kepingan memegang dan menggunakan alat tulis, mengunting dengan teknik yang benar, menyusun menara, mendengarkan dan menirukan bunyi, menjawab pertanyaan, menulis huruf dan angka, mengenali namanya sendiri, mengenal berbagai tekstur, bermain di bak pasir dan air, geometri, mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitar, mengadakan percobaan sederhana, mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti.²³

²² Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta, Al-I'tishom, 2004), hal. 86.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, hal. 6-8.

c. Aspek sosial emosi

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.²⁴ Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kearah interaktif komunal.²⁵ Pada aspek ini hubungan antara seorang individu dengan lingkungan hidup dan orang-orang yang ada di sekitarnya seperti: belajar menyenangi pekerjaannya, bekerja dalam tim, pandai bergaul, peduli pada masalah sosial dan berjiwa sosial, bertanggungjawab, menghormati orang lain, mengerti akan perbedaan budaya dan kebiasaan orang lain, serta mematuhi segala peraturan yang berlaku.²⁶

Anak-anak usia 2-6 tahun sudah mulai bersosialisasi dengan orang di luar lingkungan rumah, terutama teman sebayanya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Biasanya anak yang mengikuti pendidikan prasekolah akan lebih mudah melakukan penyesuaian sosial, dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Perilaku yang paling umum pada anak usia ini adalah mengamati satu sama lain, melakukan percakapan, dan memberikan saran lisan.

Membangun jiwa bersosial ini tidak bisa dicapai dalam waktu singkat, karena pola perilaku sosial akan terbentuk sejak usia anak-anak sehingga menentukan kepribadian ketika ia dewasa. Pengalaman sosial

²⁴ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, hal. 250.

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 56.

²⁶ Ratna Megawati, *Charakter Parenting Space* (Bandung: Read! Publising House, 2007), hal. 26.

awal diperoleh dari lingkungan keluarga. Apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis, maka kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang sosial.

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.²⁷

Sosial emosi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karenanya, kondisi emosional anak sangat mempengaruhi bagaimana ia mampu bersosialisasi dan dapat diterima oleh lingkungannya. Emosi meliputi ekspresi saat marah, sedih, takut dan lain-lain.²⁸

Pada setiap anak secara umum mempunyai ciri emosi yang khas antara lain yaitu; emosi yang kuat, emosi seringkali tampak, emosi bersifat sementara, reaksi mencerminkan individualitas, emosi berubah kekuatannya, dan emosi dapat diketahui melalui gejala perilaku.²⁹ Emosi yang kuat pada anak kecil selalu bereaksi dengan intensitas yang sama, baik terhadap situasi yang serius ataupun remeh di mata orang dewasa. Emosi seringkali tampak karena anak masih ada pada tahap belajar menyesuaikan diri dengan situasi yang membangkitkan emosi. Pada situasi tertentu anak dapat menahan emosinya dikarenakan ada

²⁷ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Shincan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hal. 53.

²⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 58.

²⁹ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, alih bahasa Meitasari Tjandrasa, jilid I (Jakarta: Erlangga), hal. 216.

intervensi dari luar dirinya, misalnya hukuman. Emosi pada anak bersifat sementara, itulah kepolosan yang ada pada anak, apa yang ia rasakan itulah yang ia tampilkan seketika secara spontan. Hal ini disebabkan karena tingkat intelektual dan pengalaman yang ia miliki masih sederhana, serta pemahaman yang masih terbatas terhadap suatu situasi atau kondisi. Disamping itu perhatian anak sangat mudah dialihkan. Reaksi mencerminkan individualitas anak, secara bertahap dengan adanya pengaruh faktor belajar dan lingkungan, perilaku yang menyertai berbagai macam emosi semakin diindividualisasikan. Emosi masih berubah-ubah kekuatannya, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan intelektualnya yang semakin bertambah serta minat dan nilai yang dipahami anak. Emosi dapat diketahui melalui gejala tingkah laku pada anak, misalnya ketika menangis anak sedang merasa sedih atau takut, dan lain-lain.

Maka dari itu sangat penting bagi kita yang dalam hal ini selaku pendidik, mengembangkan potensi sosial emosi anak-anak didik kita sejak usia dini. Rasulullah saw mengajarkan, bagaimana membangun jiwa anak-anak agar potensi sosial emosi anak dapat berkembang dengan baik. Menumbuhkan ikatan emosi dan kasih sayang sangatlah penting, yaitu dengan memberi ciuman, mengusap kepala, memberi perhatian, bermain dan bercanda dengan anak, memberi penghargaan atau pujian untuk memotivasi prestasi anak, menyambut anak dengan

kehangatan, menanyakan keadaan anak, dan mencintai anak dengan proporsional.³⁰

Melatih kecerdasan emosi inter-personal anak dengan memberikan kesempatan kepada anak agar bermain dengan anak yang lebih muda dan yang lebih tua, saling berbagi kue, meminjamkan mainan, mengalah, bekerja sama membuat sesuatu, permainan mengendalikan diri dan mengenal suku, bangsa, budaya dan lain-lain. Melatih kecerdasan emosi intra-personal anak bisa dilakukan dengan bercerita tentang keinginan, cita-cita, menanam pohon, memberi makan binatang ternak, wisata alam, dan lain-lain.

d. Aspek agama

Membangun aqidah atau keyakinan dalam diri anak harus dimulai sejak dini sehingga anak memiliki rasa agama yang kuat untuk menjadi pegangan hidup menuju kebahagiaan dunia akhirat. Anak yang terlahir telah membawa fitrah keagamaan.³¹ Tinggal bagaimana lingkungan mampu menciptakan wadah bagi perkembangan agama pada anak. Perkembangan agama pada anak-anak yang berusia 3-6 tahun mengenal konsep Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Oleh karena itu anak-anak pada usia ini sangat tertarik pada dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Pembentukan pemikiran dan keyakinan anak akan ke-Tuhanan hampir sepenuhnya dipengaruhi

³⁰ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid dkk, *Cara Nabi Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Hamim Thohari, hal. 290-317.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hal. 65.

oleh faktor di luar diri mereka terutama orang tua atau lingkungan keluarga.

Agar kita mampu memahami alam pikiran anak-anak dalam ranah agama, maka kita sebagai pendidik haruslah memahami sifat-sifat agama pada diri anak antara lain:³²

- 1) *Unreflektif* (tidak mendalam), yaitu pemahaman anak tentang kebenaran agama yang tidak begitu mendalam. Anak sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang tidak masuk akal. Menurut penelitian pikiran kritis pada anak baru akan muncul saat usia 12 tahun sejalan dengan pertumbuhan moral.
- 2) *Egosentris*, dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya serta menuntut konsep keagamaan berdasarkan kesenangan pribadinya.
- 3) *Anthromorphis*, konsep tentang ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya saat berhubungan dengan orang lain. Mereka menganggap keberadaan Tuhan menyerupai manusia, punya tangan, mata, telinga dan lain-lain. Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu terbentuk berdasarkan fantasi masing-masing.
- 4) *Verbalis* dan *ritualis*, latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktik) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

³² *Ibid.*, hal. 70-73.

- 5) *Imitatif*, ahli jiwa menganggap bahwa anak adalah peniru ulung. Pemikiran, sikap dan ucapan anak berasal dari apa yang ia lihat dan ia dengar, misalnya sholat, berdoa, bernyanyi, bicara dan lain-lain. Di sini peran orang tua sangat mendominasi, bagaimana sikap dan kebiasaan yang dicontohkan orang tua sejak kecil sangat terekam kuat dalam benak anak.
- 6) Rasa heran, anak memiliki rasa heran dan kagum yang berbeda dari orang dewasa. Rasa kagum pada anak ini belumlah bersifat kritis dan kreatif. Hal ini lebih dikarenakan anak-anak masih dalam tahap pengenalan sesuatu yang baru dalam kehidupannya (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan perasaan takjub.
- 7) *Ideas concept on outhority*, (ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius) konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya. Lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga atau orang tua. Orang tua memiliki otoritas kepada anak untuk pendidikan, pengalaman dan pembiasaan yang ditanamkan sejak anak masih kecil, bahkan sejak masih dalam kandungan. Sehingga sifat agama pada anak tumbuh mengikuti *Ideas concept on outhority*.³³

³³ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, hal. 9.

Pendidikan agama secara garis besar meliputi pendidikan bidang aqidah, ibadah dan akhlak.³⁴

1) Bidang Aqidah

Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang sangat dasar yang harus dikenalkan pada anak sejak usia dini. Penanaman aqidah meliputi penanaman iman kepada Allah, malaikat, kitab, rosul, hari akhir, qodho' dan qodar.³⁵

2) Bidang Ibadah

Ibadah merupakan cerminan dari aqidah. Bidang ibadah yang meliputi syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji baiknya dikenalkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini. Ini penting karena untuk membentuk rasa agama harus melalui pengalaman yang dialami langsung oleh anak.

Dari semua ibadah tidak hanya melibatkan peran fisik, tetapi ada yang lebih penting yaitu menanamkan setiap nilai dan makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah tersebut. Dengan begitu kelak anak akan dapat mengimplementasikan nilai dan makna ibadah dalam kehidupan bersosial dengan semua ciptaan Allah.

3) Bidang Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hal. 115.

³⁵ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, dkk, *Cara Nabi Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Hamim Thohari, hal. 165-192.

terlebih dahulu.³⁶ Dibidang akhlak, peran orang tua atau pendidik sangat berpengaruh. Karena sifat dan karakter anak terbentuk dari adat dan kebiasaan yang dicontohkan oleh orang-orang terdekat anak. Sejak kecil anak diarahkan untuk mengerti adap dan sopan santun, budi pekerti, mau berbagi dengan orang lain, menghormati dan menghargai, menyanyangi teman, berbusana menutup aurat, bertutur kata lembut dan berempati kepada orang yang membutuhkan.

2. Pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal usia prasekolah. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional, pemerintah mencanangkan pendidikan anak usia dini dan mengaturnya sebagai berikut:

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, dan atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan anak-anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.³⁷

Sedangkan TK Islam Terpadu adalah sekolah taman kanak-kanak yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan

³⁶ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, dkk, *Cara Nabi Mendidik Anak*, diterjemahkan oleh Hamim Thohari, hal. 221.

³⁷ Tim redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.19.

kurikulum.³⁸ Istilah ”terpadu” dalam Sistem Pendidikan Islam Terpadu adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral dan bukan parsial (terpisah).³⁹ TK sendiri diklasifikasikan menjadi dua menurut tingkat usia anak, usia 4-5 TK A, usia 5-6 TK B.⁴⁰ Mengingat salah satu tujuan pendidikan TK adalah mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar, maka TK diharapkan menjadi wadah atau tempat bermain yang mendidik bagi anak.

Memahami tujuan dari pendidikan TK merupakan hal penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan TK. Karena tanpa mengetahui tujuan, ibarat berjalan tanpa arah, tanpa proses yang jelas dan tanpa hasil yang baik. Melalui hasil kajian tentang hakikat tujuan pendidikan ke-TK-an, Ali Nugraha mengklasifikasikan tujuan pendidikan jenjang TK menjadi dua, yaitu tujuan internal dan instrumental.⁴¹ Tujuan internal adalah tujuan TK yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan dari pendidikan TK berupaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, sosio-emosi-nilai, bahasa dan seni-musik. Sedangkan tujuan instrumental adalah tujuan TK yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan formal, yaitu mempersiapkan kemampuan dasar dalam bidang akademik anak

³⁸ JSIT INDONESIA, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, hal. 3.

³⁹ *Ibid.*, hal. 35

⁴⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 7.

⁴¹ Rita Mariana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta, Kencana, 2010), hal. 4.

untuk memasuki sekolah dasar atau ibtidaiyah. Dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang system pendidikan nasional pasal: 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Hal tersebut seiring dengan pendidikan TK Islam Terpadu yang mempunyai tujuan luas dan berdasarkan pada konsep pendidikan Islam yaitu membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat.⁴³

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari orang tua, masyarakat, pemerintah dan pelaku pendidikan yang ada di sekolah. Terkait dengan tujuan dan perencanaan pendidikan, maka model pembelajaran perlu dibahas. Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.⁴⁴

Pada dasarnya setiap model pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan, namun secara garis besar langkah-langkah kegiatannya

⁴² Tim redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, hal. 7

⁴³ JSIT INDONESIA, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, hal. 46.

⁴⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 120.

sama; kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup. Dalam memilih sebuah model pembelajaran harus memperhatikan kondisi dan kemampuan sekolah, sarana prasarana dan pendukung lainnya. Berikut ini adalah model pembelajaran di TK:⁴⁵

- 1) Model pembelajaran sudut, jumlah sudut yang digunakan bersifat fleksibel sesuai dengan program yang direncanakan dengan kisaran 2-5 sudut. Sudut-sudut yang dimaksud adalah sudut ke-Tuhanan, keluarga, alam semesta dan pengetahuan, sudut pembangunan, sudut seni/kebudayaan. Model pembelajaran ini berdasarkan pada minat belajar anak, alat-alat yang disediakan disesuaikan dengan tema atau sub tema. Dengan model pembelajaran ini, dapat melatih dan membiasakan anak untuk mandiri, bertanggung jawab, membuat keputusan, dan merapikan peralatan setelah digunakan.
- 2) Model pembelajaran kelompok, dengan model ini anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Apabila anak sudah menyelesaikan satu kegiatan, maka dapat melakukan kegiatan dikelompok lainnya. Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan, memunculkan inisiatif, kemandirian, kreatifitas dan sosial emosi anak.
- 3) Model pembelajaran area, anak diberi kesempatan untuk memilih dan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan minat mereka. Pembelajaran area bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang membangun

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 120-136.

suatu landasan bagi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Anak akan tumbuh dengan baik apabila mereka dilibatkan dalam proses belajar dan mendorong anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan menciptakan. Ada sepuluh area yang digunakan yaitu; area agama, balok, drama, matematika, musik, IPA, seni, pasir dan air, membaca dan menulis.

4) Model pembelajaran sentra, merupakan model pembelajaran, yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Guru bersama anak duduk dengan posisi melingkar, guru memberikan pijakan pada anak sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain merupakan area/zona bermain anak yang di lengkapi alat bermain, sebagi pijakan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain: bermain sensori motor/fungsional, bermain peran, dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Sentra bermain terdiri dari; sentra bahan alam dan sains, balok, seni, bermain peran, persiapan, agama, musik.

3. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Kemampuan Anak

Upaya dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴⁶ Dalam hal ini upaya sekolah untuk dapat memformulasikan dan menerapkan secara tepat

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 15.

seluruh bidang yang dituangkan dalam komponen pendidikan berikut ini agar dapat mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁷ Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum yang sesuai dengan ketetapan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Aspek-aspek yang ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dini atau TK adalah; aspek (a) moral dan nilai-nilai keagamaan, (b) sosial, emosional dan kemandirian, (c) kemampuan berbahasa, (d) kognitif, (e) fisik motorik, dan (f) seni.⁴⁸ Isi dari kurikulum tersebut antara lain:

a) Moral dan nilai keagamaan

Pengembangan dan penanaman moral dan nilai-nilai agama berdasarkan pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Yaitu menanamkan keimanan, budi pekerti, dan kebiasaan beribadah. Namun perlu diingat, muatan materi harus bersifat aplikatif, menyenangkan dan mudah ditiru. Diantara pengembangan kurikulum dalam bidang moral dan nilai-nilai agama adalah; anak dapat berdoa dan menyanyikan lagu keagamaan, dapat meniru gerakan beribadah dan doa-doa secara sederhana, mengenal dan

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 145.

⁴⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, hal. 214.

menyanyangi ciptaan Tuhan, memiliki sopan santun dan mengucapkan salam, mempunyai kedisiplinan, dapat saling menghormati, bersikap ramah dan percaya diri.⁴⁹

b) Sosial, emosional dan kemandirian

Masa prasekolah merupakan masa pembentukan aspek-aspek dasar, kecerdasan, serta perilaku. Diantara kurikulum yang diajarkan antara lain; menumbuhkan sikap kerja sama dan persatuan, melatih rasa percaya diri, melatih kepedulian sosial, menjaga kebersihan dan mengurus diri sendiri, menjaga lingkungan, mengendalikan emosi, tertip dan patuh terhadap peraturan, bertanggung jawab.⁵⁰

c) Kemampuan berbahasa

Aspek kemampuan berbahasa anak masih sangat sederhana, oleh sebab itu pengembangan bahasa sangat ditekankan dalam kurikulum. Yaitu anak dapat mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.⁵¹

d) Kognitif

Konsep kognisi secara umum adalah transfer ilmu pengetahuan kepada anak sebanyak-banyaknya. Konsep kognitif ini tidak terlepas dari kemampuan berpikir anak yang masih sangat sederhana. Untuk kompetensi dasarnya anak mampu mengenal

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, hal. 17.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 18.

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*, hal. 9.

berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penjabarannya anak dapat mengenal benda di sekitarnya menurut bentuk, warna, jenis, dan ukuran, anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana, anak dapat mengenal dan menyebutkan bilangan, mengenal bentuk geometri, anak dapat memecahkan masalah sederhana, dan mengenal konsep waktu.⁵²

e) Fisik motorik

Motorik yang dimaksud dalam pendidikan adalah semua hal yang berhubungan dengan kemampuan fisik dan gerak tubuh, bukan hanya olah raga tetapi juga menyangkut konsep ketrampilan, ketangkasan, kecepatan, dan lain-lain. Kurikulum dalam bidang ini dapat dijabarkan melalui kegiatan belajar; berjalan dengan seimbang diatas garis lurus, menendang bola dengan terarah, mampu menaiki tangga, berpegangan pada tiang gantung, melempar bola dengan terarah, puzzle, melipat kertas dengan melihat contoh, mengikat tali sepatu, menganyam, membawa sendiri makanan dan minuman tanpa jatuh dan seterusnya.⁵³

f) Seni

Seni yang ingin dikembangkan tidak dilihat dari hasilnya, tetapi proses tentang bagaimana anak mengungkapkannya melalui ekspresi, komunikasi, pengembangan bakat dan kreativitas.

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, hal. 11-12.

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, hal. 9.

Kurikulum dalam bidang pengembangan seni di taman kanak-kanak antara lain; anak dapat menggambar sederhana, dapat mewarnai sederhana, dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media, dapat mengekspresikan bentuk gerak sederhana, dapat menyanyi dan memainkan musik sederhana, dan lain-lain.⁵⁴

Untuk menjalankan kurikulum di atas, maka perlu diorganisir agar dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tujuan pendidikan sekolah. Salah satu organisasi kurikulum yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak dalam berbagai aspek adalah kurikulum integrasi. Kurikulum integrasi adalah kurikulum terpadu atau tidak ada batas-batas antara mata pelajaran karena semua mata pelajaran sudah menjadi satu kesatuan yang bulat.⁵⁵

b. Metode

Mengajar anak usia dini membutuhkan metode yang kreatif dan menyenangkan. Di sinilah peran seorang guru dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak didik. Oleh karena itu, pendidik harus pandai menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Berikut ini adalah metode pembelajaran anak usia dini:⁵⁶

1) Metode global (*ganze method*), anak belajar membuat suatu kesimpulan dengan kalimatnya sendiri. Contohnya, ketika membaca

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*, hal. 18.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Membangun Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 158.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 104-108.

buku atau mendengarkan cerita, minta anak menceritakan kembali dengan kalimatnya sendiri.

2) Metode percobaan (*experimental method*), metode pengajaran ini mendorong dan memberi kesempatan anak melakukan percobaan sendiri.

3) Metode *learning by doing*, artinya proses belajar anak usia dini yang menitik beratkan pada usaha belajar sambil beraktivitas.

4) Metode *glenn doman*, yaitu mengajarkan anak untuk membaca dalam suasana yang sangat nyaman dengan tidak mengeja huruf, tetapi per suku kata dilanjutkan per kata. Kegiatan harus dihentikan ketika anak sudah terlihat bosan.

5) Metode bermain, memanfaatkan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan. Belajar adalah bermain, bermain adalah belajar.

6) Metode karyawisata, karya wisata berarti membawa anak berkunjung keobjek-objek tertentu sebagai pemberian pengalaman dan pengetahuan bagi anak.

c. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan,

terutama pengembangan kemampuan anak didik dalam proses belajar. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk mempunyai empat kompetensi seperti yang tertuang dalam UU tentang Standar Pendidikan Nasional No. 19 Tahun. 2005 pasal 28 ayat 3:⁵⁷

- 1) Kompetensi pedagogi, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Lingkungan

⁵⁷Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: 2009), hal. 68.

Penyiapan lingkungan yang benar dan menarik adalah salah satu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Semakin baik suatu lingkungan dipersiapkan, maka akan semakin tinggi respon positif dari anak-anak. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai sarana yang dengannya anak dapat mencurahkan dirinya untuk berkreasi, beraktivitas, bereksplorasi, bereksperimen untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari belajar.⁵⁸ Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan alam (iklim, letak geografis) dan lingkungan sosial (keluarga, teman, guru, budaya).

Lingkungan belajar dapat *disetting* menjadi ruang belajar di dalam kelas (*in door*) dan di luar kelas (*out door*). Masing-masing tempat belajar tersebut harus ditata sedemikian rupa sehingga menjadi tempat belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kemampuan diri secara menyeluruh.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting bagi proses belajar mengajar. Karena tanpa sarana belajar, belajar akan kurang berkesan, kurang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TK yang baik mencakup:⁵⁹

- 1) Ruang bermain *outdoor* (area pasir, area air, ayunan, perosotan, papan titian, bola dunia) serta halaman yang luas untuk bermain

⁵⁸ Rita Mariana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, hal. 17.

⁵⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, hal. 51-54

- 2) Ruang bermain *indoor* (puzzle, lego, area balok, dll)
- 3) Ruang ibadah (perlengkapan ibadah, buku-buku agama, gambar-gambar pengetahuan agama)
- 4) Perpustakaan
- 5) Ruang kesehatan (obat-obatan dan tempat tidur)
- 6) Laboratorium anak (komputer dan teknologi informasi)
- 7) Ruang toilet dan kamar mandi
- 8) Ruang kelas yang nyaman
- 9) Ruang dapur
- 10) Ruang guru dan kepala sekolah
- 11) Ruang penjaga
- 12) Area parkir

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid ataupun tidak. Metode dan pendekatan disesuaikan dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Mengingat materi yang dibahas dalam skripsi ini berhubungan langsung dengan sasaran penelitian (*direct observation*), maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian

yang dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁶⁰ Dalam hal ini masyarakat yang diteliti adalah TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, tentang bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik melalui komponen pendidikan. Berdasarkan jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶¹

2. Pendekatan Penelitian

Sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan. Karena untuk memberikan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tingkat pemahaman dan karakteristik anak, maka harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi yang dilalui anak.

Ciri-ciri utama perkembangan yang terjadi selama awal masa kanak-kanak (2-6 tahun) atau usia prasekolah adalah rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak senang bertanya, meniru, dan berkreasi. Sedang untuk perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih sangat rendah. Karena perkembangan intelektual anak belum mencapai titik di mana ia dapat mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang

⁶⁰Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam viesta, 2003), hal. 7.

⁶¹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

benar dan salah.⁶² Pada usia ini sangat penting diletakkan dasar-dasar untuk hati nurani sebagai pembimbing perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Subjek Penelitian (sumber data)

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto yang di kutip Muhammad Idrus memberi bahasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁶³ Jika disesuaikan dengan judul skripsi yang penulis teliti, maka subyek yang menjadi sumber data penelitian dan dapat memberikan informasi adalah kepala sekolah TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten yaitu ibu Umi Setyaningsih, S.Pd.I, beserta guru wali kelas TK B1 yang bernama Haryanti, A.Ma.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada dalam satu lokasi bersama objek yang diselidiki. Hal ini lebih dikenal dengan istilah *direct observation* atau pengamatan langsung.⁶⁴

⁶² Elisabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, hal. 108-141.

⁶³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 120.

⁶⁴ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data dan informasi tentang suasana kegiatan anak saat di luar dan di dalam kelas, pergaulan dan interaksi anak saat di sekolah, serta proses belajar mengajar di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten khususnya kelas TK B1.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁶⁵ Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten dan guru wali kelas TK B1 yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak di sekolah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah secara umum, perihal proses belajar mengajar, upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak, hasil belajar yang dicapai dan faktor-faktor penghambat di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat, catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁶⁶ Metode ini digunakan sebagai pelengkap. Dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti; materi ajar, gambaran umum, struktur organisasi, visi dan misi, data guru, siswa dan karyawan, kurikulum atau materi ajar, fasilitas-

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 97.

⁶⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian, Pendidikan*, (Ar-Rijal Institute, Yogyakarta: 2007), hal. 74.

fasilitas belajar dan bermain, data sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten. Selain dokumen tertulis juga berupa foto atau gambar, misalnya; foto gedung, foto kegiatan belajar dan bermain siswa TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁷

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.⁶⁸ Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah metode berfikir induktif. Metode induktif adalah cara berfikir berangkat dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 208.

⁶⁸ Matthew B. Miles & Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal.16.

⁶⁹ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsiti, 1996), hal. 331.

Analisis data memiliki fungsi menjawab persoalan dalam penelitian yaitu bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik, apa hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

Sedangkan analisis dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan model analisis data interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Huberman dan Miles. Analisis tersebut terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisis data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data misalnya; upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak, tentang hasil belajar atau kemampuan yang dicapai anak dan faktor-faktor yang menghambat sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 180.

sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya seperti penyajian data perkembangan sekolah, data jumlah siswa, guru dan karyawan, data sarana dan prasarana, data perkembangan belajar anak dan lain sebagainya.

c. Menarik Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan suatu susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan proposal didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi, yang mencakup beberapa hal yaitu: latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri keadaan guru dan siswa.

Bab III mengenai upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik, hasil belajar yang dicapai serta faktor-faktor yang menghambat sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik.

Bab IV yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosi, serta agama adalah sebagai berikut:
 - a. Kurikulum, penyusunan kurikulum berdasarkan pada tingkat perkembangan anak yang berupaya mengintegrasikan kurikulum dari dinas pendidikan dan muatan Islam terpadu dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu dengan prinsip materi yang bersifat aplikatif dan komprehensif.
 - b. Metode, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran berdasarkan pada proses belajar aktif, inovatif dan menyenangkan. Metode tersebut antara lain metode ceramah, bermain, cerita, karya wisata, *learning by doing*, pembiasaan dan keteladanan.
 - c. Guru, peningkatan sumber daya guru dilakukan dengan cara mengikuti seminar-seminar pendidikan, pelatihan bagi guru, koordinasi dengan para guru, rapat, dan kajian rutin.
 - d. Sarana dan prasarana, memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana belajar anak dengan mengadakan program wajib membaca setiap hari

jumat serta menambah koleksi bacaan yang mendidik dan menambah alat-alat peraga edukatif.

e. Lingkungan, pengkondisian lingkungan yang dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan Islami.

2. Hasil yang dicapai sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan anak pada aspek fisik melalui analisis hasil rapor semester I menunjukkan keberhasilan belajar mencapai 65,94% berkembang dengan baik, 31,11% berkembang dan 2,85% belum berkembang. Untuk hasil belajar yang diperoleh melalui pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelas TK B1 pada aspek fisik berkembang dengan baik. Sedang hasil belajar yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa lebih sebagian besar kemampuan anak berkembang dengan baik.

b. Perkembangan anak pada aspek kognitif menunjukkan keberhasilan belajar mencapai 77% berkembang dengan baik, 22,5% berkembang dan 0,53% belum berkembang. Untuk hasil belajar yang diperoleh melalui pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelas TK B1 pada aspek kognitif berkembang dengan baik dan sangat memuaskan. Sedang hasil belajar yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa kemampuan anak pada aspek kognitif berkembang dengan baik dan dapat dikatakan hasil belajar yang sukses.

- c. Perkembangan anak pada aspek sosial emosi menunjukkan keberhasilan belajar mencapai 54,85% berkembang dengan baik, 43,94% berkembang, 2,06 belum berkembang. Untuk hasil belajar yang diperoleh melalui pengamatan menunjukkan bahwa keberhasilan belajar sebagian anak di kelas TK B1 pada aspek sosial emosi sudah baik, namun masih harus dikembangkan lagi. Sedang hasil belajar yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan kemampuan rata-rata anak berkembang dengan baik dan sebagian anak membutuhkan perhatian yang lebih.
 - d. Perkembangan anak pada aspek nilai-nilai agama dan moral menunjukkan keberhasilan belajar mencapai 61,62% berkembang dengan baik, 36,82% berkembang, 1,35% belum berkembang. Untuk hasil belajar yang diperoleh melalui pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelas TK B1 pada aspek nilai-nilai agama dan moral berkembang dengan baik. Sedang hasil belajar yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa kemampuan anak pada aspek agama berkembang dengan baik, dan beberapa anak masih harus dibimbing.
3. Faktor penghambat bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik adalah sebagai berikut:
- a. Aspek guru, 6 guru masih berpendidikan SMA/ sederajat dan 3 orang guru berasal dari pendidikan non keguruan.
 - b. Aspek sarana dan prasarana, ruang perpustakaan yang kurang menarik dan persediaan koleksi buku yang sedikit, area bermain yang sangat terbatas

serta alat bermain yang tersedia tidak seimbang dengan banyaknya jumlah siswa.

- c. Aspek lingkungan yaitu lingkungan keluarga yang bervariasi, terutama dalam pola mendidik anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi guru yang belum mempunyai pendidikan S1, agar melanjutkan studinya lagi.
2. Pihak pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan bagi para guru, terutama guru swasta.
3. Kepala sekolah meningkatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah seperti perpustakaan dan sarana bermain.
4. Guru membangun komunikasi aktif dengan orang tua terkait perkembangan anak dan kegiatan belajar.
5. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak dengan cara menyamakan visi dan misi dalam belajar.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah dan nikmat-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa pula penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Viesta, 2003.
- Abdul, Muhammad Ibnu, *Cara Nabi Mendidik Anak*, penerjemah: Hamim Thohari dkk, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2007.
- Gomma, Abla Basat, *Mentalitas Mendidik Anak*, penerjemah: Muhammad Zaky Abdillah, Solo: Samudera, 2006.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Hurlock, Elisabeth, *Psikologi Perkembangan*, alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Irawati, "Peranan Keluarga dalam Pengembangan sikap sosial pada awal masa kanak-kanak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Strategis Pendidikan Anank Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- JSIT INDONESIA, *Standar Mutu Sekolah IslamTerpadu*.

- Rahman, Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Mariana, Rita, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Megawati, Ratna, *Charakter Parenting Space*, Bandung: Read! Publising House, 2007.
- Matthew, B.Mile & Michael A.Hubberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Murshafi, Muhammad Ali, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, penerjemah: Muhtadi Kadi, Solo: Ziyad Visi Media, 2009.
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Ala Shinchon*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nasution. S, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsiti, 1996.
- Nashori, Fuad, *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Membangun Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Purwanto, Edi Sulis, "Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Rahmawati, Afifah, "Mengembangkan Potensi Rohani anak dalam Keluarga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT.
Karya Toha Putra, 1995

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah:

1. Gambaran umum TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
2. Struktur organisasi TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
3. Visi dan Misi TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
4. Data guru, siswa dan karyawan TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
5. Data sarana dan prasarana TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
6. Fasilitas bermain anak
7. Data kegiatan belajar selama satu semester TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
8. Kurikulum atau materi ajar.
9. Foto gedung, foto kegiatan belajar dan bermain siswa.

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
2. Data tentang kegiatan anak saat di luar dan di dalam kelas, pergaulan dan interaksi anak saat di sekolah, serta proses belajar mengajar di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten khususnya kelas TK B1.

C. Pedoman Wawancara

Wawancara yang ditujukan kepada kepala TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten:

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
2. Apa kurikulum yang diterapkan di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
3. Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (usia 5-6 tahun)?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?

Wawancara yang ditujukan kepada guru TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten:

1. Apa yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam mengembangkan kemampuan anak didik di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
2. Hasil apa yang dicapai sekolah dalam mengembangkan kemampuan anak didik?
3. Metode apa yang digunakan guru saat mengajar?
4. Bagaimana persiapan mengajar guru?
5. Model pembelajaran apa yang diterapkan di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten?
6. Bagaimana ketrampilan anak dalam membaca, mengenal simbol-simbol sederhana, berhitung, dan menggunakan alat-alat tulis?

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Latihan Drum Band



Foto gedung TKIT Mutiara Hati Klaten



Outbond



Outbond



Manasik Haji



Manasik Haji



Ekstrakurikuler



Ekstrakurikuler



Karyawisata



Karyawisata



Kegiatan Sentra



Kegiatan Sentra



Kegiatan Sentra



Kegiatan Sentra



Praktek Wudlu



Perpustakaan Sekolah



Praktek Sholat



Praktek Sholat

RIWAYAT HIDUP

Nama : LISA ELIYAWATI
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 11 Mei 1987
Alamat : Nganten, Granting, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah
Rt/Rw. 19/10. Kode pos 57452
Nama Ayah : Somadi Harto P
Nama Ibu : Suginem
Motto Hidup :

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. SD Granting II, Jogonalan-Klaten | Lulus Tahun 1999 |
| 2. SMP Muhammadiyah I Klaten | Lulus Tahun 2002 |
| 3. SMK Muhammadiyah I Klaten | Lulus Tahun 2005 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Masuk Tahun 2007 |

Klaten, 22 Januari 2012

Penulis,



Lisa Eliyawati

NIM. 07410322